

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN GABUNGAN MODEL EVALUASI SISTEM INFORMASI GIZI TERPADU

I Putu Okta Diwian Jaya Putra^{1}, Cahya Tri Purnami², Apoina Kartini²*

*¹Program Studi Magister
Kesehatan Masyarakat, Fakultas
Kesehatan Masyarakat,
Universitas Diponegoro
²Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Diponegoro*

**Corresponding author:
oktadiwianjaya8@gmail.com*

Article History:

Received: 27/03/2024

Accepted: 27/04/2024

Available Online: 30/04/2024

ABSTRACT

Information systems that have been used for a long time should receive an evaluation of their use, one of which is SISFO Gizi Terpadu e-PPGBM. To evaluate an information system, several evaluation models can be used which have their focus on evaluation. Because these evaluation models have their focus, this research tries to combine a few evaluation models that will later be used to evaluate the e-PPGBM Integrated Nutrition SISFO. Before being used for evaluation, the newly formed combined information system evaluation model must first pass validity and reliability tests. Testing was carried out on 89 e-PPGBM users in Bali Province in a cross-sectional manner. Based on convergent validity, discriminant validity, and composite reliability testing, which was carried out using SmartPLS 4, it was found that all indicators in the e-PPGBM Integrated Nutrition SISFO evaluation model were declared valid and reliable. Structural model testing was also carried out and obtained an R-square value for the intention variable to use e-PPGBM of 0.617. This means that the influence of technology, human, and social influence variables on the intention to use the e-PPGBM variable is 61,7%, while other factors influenced the 38.3% remaining of it. Also, using e-PPGBM is only 4,1% influenced by the variable intention to use e-PPGBM. So, it can be interpreted that many other factors that are thought to influence the use of e-PPGBM.

Keywords: *Validity, Reliability, Evaluation, Information System, Nutrition*

PENDAHULUAN

Sistem informasi pada saat ini telah digunakan pada berbagai macam sektor. Mulai dari sektor pendidikan, pemerintahan, pertanian, perbankan, dan tidak terkecuali pada sektor kesehatan.

Salah satu sistem informasi yang telah digunakan oleh sektor kesehatan di Indonesia adalah e-PPGBM (elektronik pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat). Aplikasi tersebut telah diwajibkan oleh Kementerian Kesehatan

semenjak tahun 2017 berupa Sistem Informasi Gizi Terpadu Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (SISFO Gizi Terpadu e-PPGBM)¹. Selanjutnya merujuk kepada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans, diputuskan bahwa pelaksanaan teknis surveilans gizi menggunakan sistem informasi gizi berbasis teknologi informasi².

SISFO Gizi Terpadu e-PPGBM sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu aplikasi yang memiliki sistem terintegrasi dengan tujuan untuk menghasilkan informasi status gizi dan kinerja program gizi. Informasi tersebut selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan gizi yang ada di masyarakat, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dan memutuskan kebijakan oleh pemangku kebijakan demi memperbaiki situasi gizi yang ada di masyarakat^{2,3}. Meskipun dalam penerapannya sendiri, e-PPGBM masih memiliki sejumlah permasalahan seperti sistem informasi pada umumnya. Permasalahan tersebut dapat berupa ketidaksesuaian format antara sistem aplikasi dengan basis data⁴, adanya keterbatasan sumber daya manusia dalam menerapkan teknologi baru⁵, hingga permasalahan sarana prasarana seperti buruknya koneksi, kurangnya kemampuan perangkat lunak yang digunakan, dan kurangnya dukungan sumber daya keuangan untuk menerapkan sistem informasi tersebut^{6,7}.

Sama seperti penggunaan sistem informasi yang lainnya, penggunaan sistem informasi gizi seperti e-PPGBM juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu. Terdapat sejumlah penelitian juga yang telah mencoba untuk melihat berbagai macam faktor tersebut. Evaluasi sistem informasi gizi (SIGIZI) di Trenggalek

menggunakan model *extended* TAM menemukan penggunaan sistem informasi gizi tersebut dipengaruhi oleh efikasi diri, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan niat menggunakan. Namun, tidak ditemukan pengaruh sikap terhadap penggunaan SIGIZI⁷. Evaluasi serupa juga dilakukan untuk menilai penggunaan sistem informasi gizi di Kabupaten Jember menggunakan model evaluasi TAM. Seluruh variabel pada konstruk model evaluasi TAM didapatkan memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan sistem informasi gizi yang diterapkan⁸.

Terdapat juga evaluasi yang dilakukan untuk melihat penerimaan pengguna terhadap SIGIZI menggunakan model evaluasi UTAUT dan TTF. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan hubungan positif antara karakteristik teknologi dengan kesesuaian tugas dan teknologi, ekspektasi usaha dengan penerimaan pengguna, kesesuaian tugas dan teknologi dengan ekspektasi performa, serta hubungan yang positif ditemukan antara karakteristik teknologi dengan ekspektasi usaha⁹. Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat terlihat masih terjadinya perbedaan – perbedaan pada hasil yang didapatkan. Hal tersebut mengindikasikan, masih perlu dilakukannya evaluasi – evaluasi menggunakan berbagai macam model evaluasi terhadap penggunaan sistem informasi gizi.

Sudah selayaknya sistem informasi yang telah digunakan selama beberapa waktu mendapatkan evaluasi. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi sistem informasi tersebut^{8,10}. Terdapat sejumlah model yang umum digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Model – model tersebut berupa (1) *task*

technology fit (TTF) yang merupakan rancang bangun antara teknologi informasi dan kinerja yang dihasilkan penggunaannya¹¹; (2) *post-study system usability questionnaire* (PSSUQ) yang penilaiannya berfokus pada seberapa baik sistem bekerja dan berguna, seberapa mudah informasi yang disediakan sistem untuk dipahami dan membantu pengguna, serta tampilan antarmuka atau *visual* sistem¹²; (3) *technology acceptance model* (TAM) yang merupakan salah satu model evaluasi yang sering digunakan untuk menganalisis dan memahami penerimaan pengguna terhadap sistem informasi¹³; (4) *end user computing satisfaction* (EUCS) merupakan model evaluasi sistem informasi yang berfokus mengukur kepuasan pengguna dengan membandingkan harapan dan kenyataan dari sistem informasi tersebut¹⁴; (5) *human, organization, technology-fit* (HOT-Fit) merupakan model evaluasi yang menempatkan komponen penting sistem informasi (teknologi, manusia, dan organisasi), serta kesesuaian hubungan diantaranya dan menilainya dari segi pengguna dan kepuasan pengguna¹⁵; dan (6) *unified theory of acceptance and usability of technology* (UTAUT) juga merupakan teori penerimaan sebuah teknologi dengan memberikan kriteria atau variabel yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi¹⁶.

Seperti yang sudah disebutkan, setiap model evaluasi sistem informasi memiliki fokusnya tersendiri untuk menilai atau mengevaluasi suatu sistem informasi. Hal tersebut menunjukkan perlu dilakukan sebuah uji coba dengan menggabungkan instrumen dari keenam model evaluasi (TTF, PSSUQ, TAM, EUCS, HOT-Fit, dan UTAUT) yang menyatukan seluruh fokus dari masing – masing model. Menggabungkan model evaluasi sendiri

dapat memberikan gambaran evaluasi yang lebih luas¹⁷. SISFO Gizi Terpadu e-PPGBM adalah sistem informasi yang dievaluasi menggunakan gabungan model evaluasi tersebut. Hasil dari pengujian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan sebuah instrumen yang mampu menilai atau mengevaluasi sistem informasi secara lengkap dan detail, serta dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam sistem informasi dalam beragam kondisi. Serta, diharapkan dapat memberikan penilaian atau evaluasi yang dapat menggambarkan penerapan sistem informasi gizi terpadu (SISFO Gizi Terpadu) e-PPGBM secara lengkap dan tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama kurang – lebih 5 bulan pada bulan Agustus – Desember 2023. Pengambilan data dilakukan secara satu waktu (*cross-sectional*). Persetujuan komisi etik juga telah didapatkan untuk melaksanakan penelitian oleh Komissis Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dengan nomor sertifikat 416/EA/KEPK-FKM/2023.

Sebelum penelitian dilaksanakan, studi pendahuluan dilakukan terlebih dahulu untuk mengkaji permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam menggunakan sistem informasi e-PPGBM, serta bagaimana proses penerapannya. Masalah yang ditetapkan berdasarkan studi pendahuluan yaitu terkait keterlambatan pelaporan, perbedaan format input data dengan *database*, belum tercapainya target entri data, serta pemanfaatannya yang masih berfokus pada program gizi balita, dimana aplikasi tersebut menyandang nama pencatatan dan pelaporan gizi berbasis masyarakat yang bukan hanya balita saja.

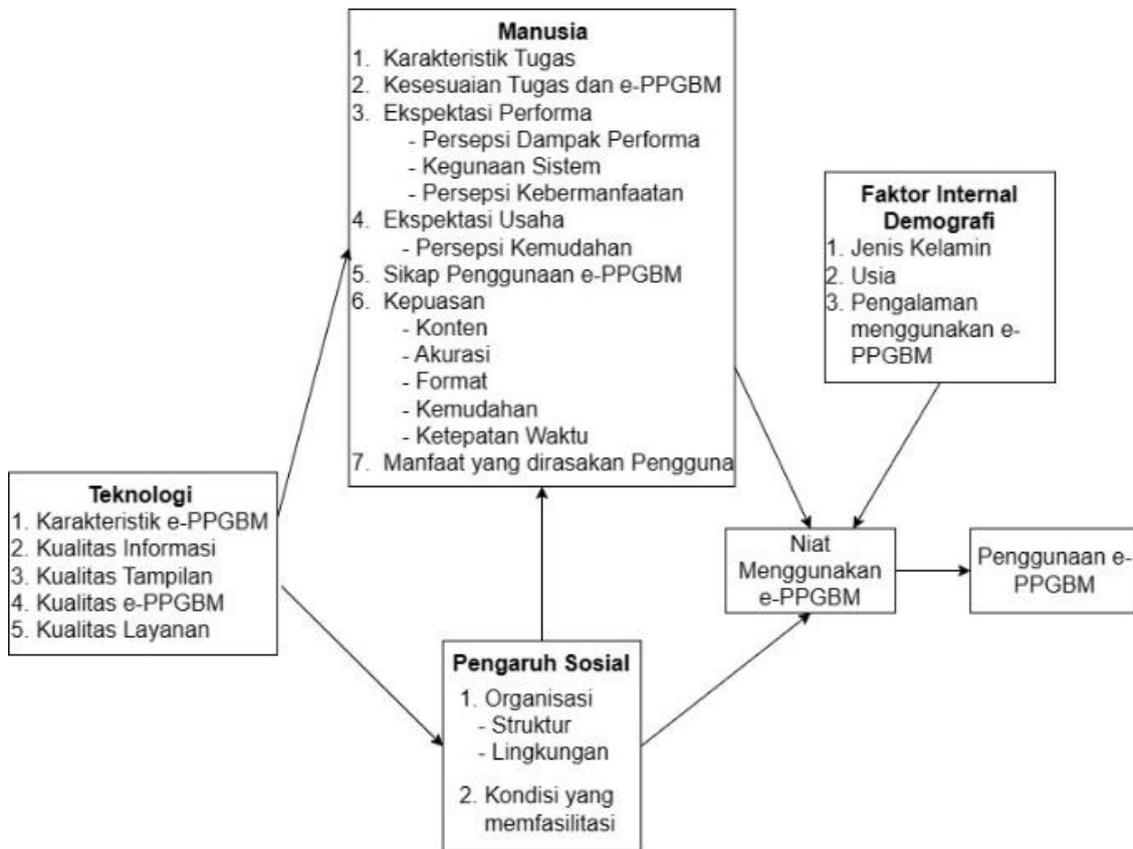
Instrumen yang digunakan merupakan gabungan dari model evaluasi TTF, PSSUQ, TAM, EUCS, HOT-Fit, dan UTAUT. Konstruk yang digunakan berdasarkan penggabungan instrumen 6 model evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Konstruk Penggabungan Model untuk Evaluasi SISFO Gizi e-PPGBM

Model Evaluasi	Konstruk
TTF	Karakteristik Tugas Karakteristik Teknologi Kesesuaian Tugas dan Teknologi Dampak Performa
PSSUQ	Kegunaan Sistem Kualitas Informasi Kualitas Sistem Kepuasan Pengguna
TAM	Persepsi Kebermanfaatan Persepsi Kemudahan Sikap Penggunaan Niat Penggunaan Penggunaan Sesungguhnya
EUCS	Konten Keakuratan Kemudahan Penggunaan Format Ketepatan Waktu Kepuasan Pengguna
HOT-Fit	Kualitas Sistem

Model Evaluasi	Konstruk
	Kualitas Informasi Kualitas Layanan Penggunaan Sistem Kepuasan Pengguna Struktur Organisasi Lingkungan Manfaat yang dirasakan
UTAUT	Ekspektasi Performa Ekspektasi Usaha Pengaruh Sosial Kondisi yang Memfasilitasi Niat Penggunaan Perilaku Penggunaan

Setelah menentukan model evaluasi yang digunakan, instrumen – instrumen tersebut dimodifikasi kembali karena sejumlah konstruk memiliki kesamaan pada indikatornya dalam mengevaluasi sistem informasi. Dasar model yang digunakan dalam membuat kerangka adalah dengan menggabungkan model HOT-Fit dan UTAUT, karena HOT-Fit mampu mengevaluasi secara lengkap komponen yang berhubungan dengan sistem informasi¹⁸ dan UTAUT memiliki kinerja yang lebih baik dari model evaluasi lainnya, serta efektif untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi^{16,19}. Hasil penggabungan 6 model evaluasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Konstruk Model Evaluasi Gabungan TTF, PSSUQ, TAM, EUCS, HOT-Fit, dan UTAUT

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan pada 89 petugas Puskesmas pengguna sistem informasi e-PPGBM di Provinsi Bali menggunakan *total sampling*. Bali menjadi lokasi penelitian karena berdasarkan studi pendahuluan, masih terdapat sejumlah permasalahan dalam penggunaan e-PPGBM dan belum pernah dilakukan evaluasi sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner berdasarkan gabungan 6 model evaluasi dengan skala *likert* 5 poin. Kuesioner tersebut langsung diberikan kepada responden atau dengan *google form* bagi responden yang tidak berkenan menggunakan lembar kuesioner.

Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan mesin pengolah data SmartPLS 4. Pengujian validitas instrumen

mencakup dua 2 tahap pengujian, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Pengujian *convergent validity* dikatakan valid apabila nilai *averaged variance extracted* (AVE) $> 0.5^{20}$, sedangkan pengujian *discriminant validity* diukur menggunakan nilai *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT/nilai korelasi antar variabel) yang dikatakan valid saat memiliki nilai $< 0.9^{21}$.

Tabel 2. Hasil Uji Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Teknologi	0.510
Manusia	0.592
Pengaruh Sosial	0.504
Niat Menggunakan e-PPGBM	0.869

Penggunaan e-PPGBM	0.668
--------------------	-------

Tabel 2 menunjukkan nilai AVE seluruh variabel. Tidak terdapat variabel yang memiliki nilai AVE dibawah 0.5. Sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel dinyatakan valid dan dapat dilakukan tahap pengujian yang selanjutnya.

Tabel 3. Nilai *Latent Variable Correlation*

	D	M	NM	PS	P	T
D						
M	0.07					
	7					
N	0.11	0.74				
M	3	1				
PS	0.16	0.75	0.75			
	1	5	2			
P	0.14	0.13	0.27	0.20		
	6	3	9	8		
T	0.14	0.79	0.61	0.71	0.21	
	5	3	6	8	8	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui seluruh variabel memiliki nilai korelasi antar variabel yang lebih kecil dari 0.9. Nilai tersebut seluruhnya lebih kecil, baik pada variabel teknologi (T), manusia (M), pengaruh sosial (PS), niat menggunakan e-PPGBM (NM), maupun penggunaan e-PPGBM (P). Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan uji *discriminant validity* melalui penilaian HTMT, seluruh variabel dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas instrumen.

Setelah variabel dinyatakan valid, dilanjutkan kepada pengujian reliabilitas. Reliabilitas instrumen dapat diuji menggunakan nilai *Cronbach alpha* atau *composite reliability*. Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.7²².

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

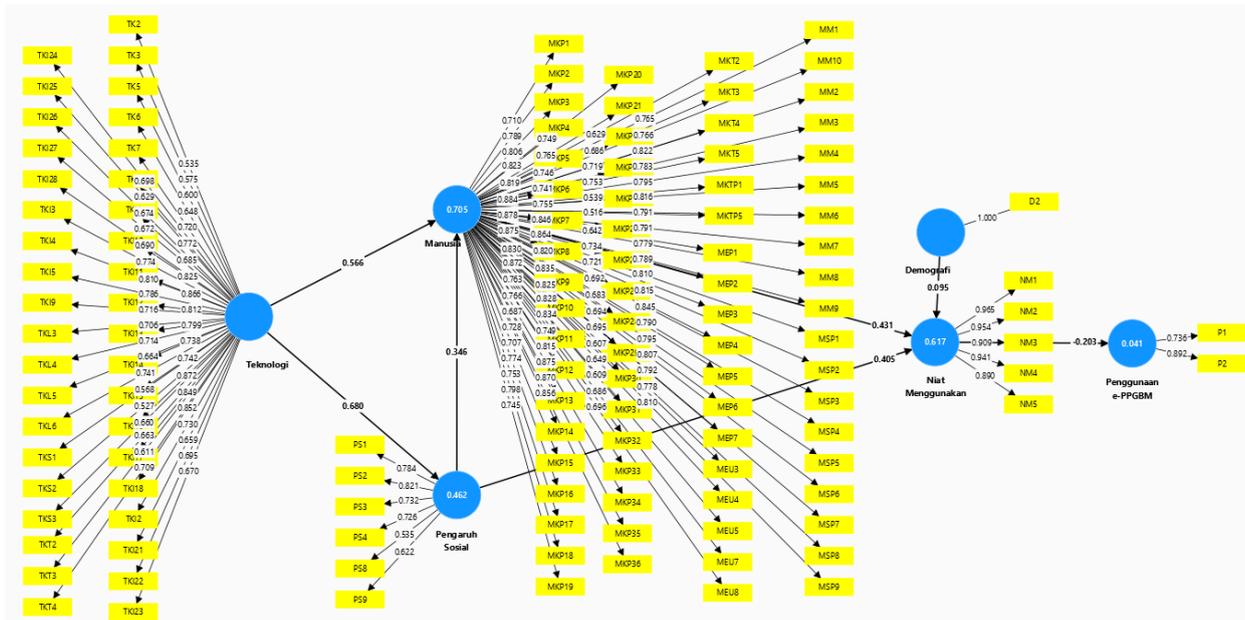
Variabel	<i>Composite reliability</i>	Kesimpulan
Teknologi (T)	0.976	Reliabel
Manusia (M)	0.991	Reliabel
Pengaruh Sosial (PS)	0.857	Reliabel
Niat Menggunakan (NM)	0.971	Reliabel
Penggunaan (P)	0.800	Reliabel

Berdasarkan tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* diatas 0.7. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh indikator yang diajukan memiliki nilai reliabilitas yang baik. Sehingga variabel dan indikator yang diajukan dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengevaluasi penggunaan SISFO Gizi Terpadu e-PPGBM.

Model pengembangan untuk evaluasi sistem informasi didapatkan dengan melihat nilai *r-square* yang mendekati angka 1. Semakin tinggi nilai *r-square* maka model yang digunakan semakin baik²⁰.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Struktural



Gambar 2. Model Struktural Model Evaluasi Gabungan

Aplikasi pengolah data berupa SmartPLS 4 digunakan untuk melakukan pengujian model struktural dengan melihat nilai *R-square*. Nilai *R-square* ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai *R-square* Variabel Niat Menggunakan e-PPGBM dan Penggunaan e-PPGBM

Variabel	R-Square
Y1 (Niat menggunakan e-PPGBM)	0,617
Y2 (Penggunaan e-PPGBM)	0,041

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan nilai *R-square* variabel niat menggunakan e-PPGBM sebesar 0,617. Berarti pengaruh variabel teknologi, manusia, dan pengaruh sosial terhadap variabel niat menggunakan e-PPGBM sebesar 61,7%, sedangkan 38,3% sisanya dipengaruhi faktor lain. Niat menggunakan e-PPGBM cukup besar dipengaruhi oleh

faktor – faktor tersebut didasari oleh persepsi – persepsi yang dimiliki manusia²³ dan lingkungan yang dimilikinya dalam menggunakan sebuah teknologi²⁴. Berdasarkan penggabungan model evaluasi yang dibentuk, variabel penggunaan e-PPGBM hanya dipengaruhi 4,1% oleh variabel niat menggunakan e-PPGBM. Sehingga dapat diartikan masih banyak faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi penggunaan e-PPGBM. Meskipun memiliki pengaruh yang kecil, meningkatnya niat seseorang dalam menggunakan sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan frekuensi dalam penggunaannya juga^{25,26}.

Pengujian Koefisiensi Jalur Model Evaluasi

Nilai koefisiensi jalur evaluasi juga dapat digunakan sebagai pembuktian dari hipotesis yang dimiliki penelitian. Berikut merupakan hipotesis yang ingin dibuktikan.

1. Teknologi secara positif dan signifikan mempengaruhi Manusia
2. Teknologi secara positif dan signifikan mempengaruhi Pengaruh Sosial
3. Manusia secara positif dan signifikan mempengaruhi Niat Menggunakan e-PPGBM
4. Pengaruh Sosial secara positif dan signifikan mempengaruhi Manusia
5. Pengaruh Sosial secara positif dan signifikan mempengaruhi Niat Menggunakan e-PPGBM
6. Faktor Demografi secara positif dan signifikan mempengaruhi Niat Menggunakan e-PPGBM
7. Niat Menggunakan e-PPGBM secara positif dan signifikan mempengaruhi Penggunaan e-PPGBM

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Jalur Model Evaluasi

Diagram Jalur	Original Sample	t-statistik (>1,96)	p-value (<0,05)
T → M	0.566	8.765	0,000
T → PS	0.680	10.116	0,000
M → NM	0.431	4.156	0,000
PS → M	0.346	5.037	0,000
PS → NM	0.405	3.905	0,000
D → NM	0.095	1.383	0.167
NM → P	-0.203	2.079	0,038

Pengujian koefisiensi jalur pada tabel 6 menunjukkan hampir seluruh jalur antar variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hipotesis 1 sampai dengan 5 diterima dengan kesimpulan memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hipotesis 7 diterima dan signifikan, namun memiliki arah negatif karena nilai *original sample*-nya negatif. Serta, hanya hipotesis 6 yang ditolak.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, dapat diartikan bahwa konstruk teknologi, manusia, dan pengaruh sosial menjadi faktor penting yang mempengaruhi niat *user* dalam menggunakan e-PPGBM. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh penelitian Syahidul *et. al.* (2022), dimana dimensi teknologi, manusia, dan organisasi menjadi komponen penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi²⁷.

Adapun faktor demografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, usia, dan lama (pengalaman) menggunakan e-PPGBM. Namun hanya usia yang memenuhi uji variabel dan reliabilitasnya, sehingga faktor demografi dalam penelitian ini hanya usia. Faktor demografi dalam penelitian ini tidak mempengaruhi niat *user* dalam menggunakan e-PPGBM. Usia sendiri bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam menggunakan sistem informasi²⁸. Akan tetapi, hal tersebut berbeda jika dikaitkan dengan produktivitas. Karena, usia merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang²⁹. Produktivitas bekerja seseorang dapat meningkat karena peningkatan usianya yang berada pada usia produktif dan akan menurun pada saat memasuki usia tua karena adanya keterbatasan fisik dan faktor kesehatan³⁰.

Niat menggunakan e-PPGBM dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap penggunaan e-PPGBM. Hal ini sedikit berbeda dengan temuan Hosizah *et. al.* (2016) serta Wahyuni dan Maita (2015), yang menemukan niat menggunakan SI mempengaruhi penggunaan SI secara signifikan dengan arah yang positif^{25,31}.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS 4, didapatkan bahwa seluruh indikator pada model evaluasi SISFO Gizi Terpadu e-PPGBM dinyatakan valid dan reliabel. Pada pengujian validitas *convergen validity*, seluruh variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai AVE > 0.5. Pada pengujian *discriminant validity* didapatkan seluruh variabel memiliki nilai akar AVE yang lebih besar dari nilai *latent variable correlation* dan dinyatakan valid. Selanjutnya pada uji reliabilitas didapatkan seluruh indikator yang diajukan reliabel, karena memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0.7. Model evaluasi yang dihasilkan merupakan gabungan dari TTF, PSSUQ, TAM, EUCS, HOT-Fit, dan UTAUT dengan HOT-Fit serta UTAUT menjadi dasar konstruk yang indikatornya digabungkan dengan indikator model evaluasinya berdasarkan analisis kemiripan masing – masing indikator (gambar 1).

Selanjutnya pada pengujian model struktural nilai *R-square* variabel niat

menggunakan e-PPGBM sebesar 0,617. Berarti pengaruh variabel teknologi, manusia, dan pengaruh sosial (organisasi) terhadap variabel niat menggunakan e-PPGBM sebesar 61,7%, sedangkan 38,3% sisanya dipengaruhi faktor lain. Serta pada variabel penggunaan e-PPGBM hanya dipengaruhi 4,1% oleh variabel niat menggunakan e-PPGBM dan pengaruh sosial (kondisi yang memfasilitasi). Tidak ditemukan pengaruh faktor demografi terhadap niat menggunakan e-PPGBM dalam penelitian ini, serta didapatkan bahwa teknologi, manusia, dan pengaruh sosial menjadi faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan e-PPGBM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Dinas Kesehatan se-Kota/Kabupaten di Provinsi Bali, serta seluruh Puskesmas di Provinsi Bali yang telah memberikan izin dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Meidiawani M, Misnaniarti M, Syakurah RA. Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Ppgbm Berdasarkan Model Kesuksesan Delone - Mclean. *PREPOTIF J Kesehat Masy* 2021; 5: 96–102.
2. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi. 2019; 1–19.
3. Kemenkes RI. Bahan Ajar Gizi : Surveilans Gizi. 2017; 1–116.
4. Nurhayati S, Anandari D, Ekowati W. Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT) Model to Predict Health Information System Adoption. *J Kesehat Masy* 2019; 15: 89–97.
5. Wirawan S, Abdi LK, Sulendri NKS. Pemanfaatan Data dan Informasi Surveilans Gizi (www.sigizi.com) sebagai Bahan untuk Pengambilan Keputusan Program Gizi di Puskesmas se-Kabupaten Lombok Barat. *Kesehat Prima* 2011; 5: 1002–1013.
6. Setiarini A, kurnia yusrin Putra W, Pujonarti SA, et al. Use and Acceptance of Electronics Recording and Reporting on Child Growth Monitoring by Cadre at Integrated Health Post: A Pilot Study. In: *ISER 88th International Conference*. 2017.
7. Winarno WW, Adhipta D, Triana NH, et al. Evaluasi SIGIZI di Dinas Kesehatan

- Kabupaten Trenggalek dengan Pemodelan Extended TAM. In: *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2014*, pp. 47–52.
8. Putra DGNWM, Nurika G. Evaluasi Penerimaan Pnegguna Terhadap Sistem Informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember. *Hum Care J* 2022; 7: 181–188.
 9. Nurhayati S, Anandari D, Ekowati W. The Evaluation of Nutrition Information System Using Combined Method of Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT) and Task Technology Fit (TTF). *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*; 255. Epub ahead of print 2019. DOI: 10.1088/1755-1315/255/1/012007.
 10. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. 2022; 1–592.
 11. Tam C, Oliveira T. Performance Impact of Mobile Banking: Using The Task-Technology Fit (TTF) Approach. *Int J Bank Mark* 2016; 34: 434–457.
 12. Paramitha AAI, Artana IM, Irvan IG, et al. Evaluasi Start-Up Teampal.id Berbasis Website dengan Metode Retrospective Think Aloud (RTA) dan Post Study System Usability Questionnaire (PSSUQ). *J Teknol Inf dan Komput* 2020; 6: 336–346.
 13. Santoso B, Edwin Zusrony. Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *J Teknol Inf Dan Komun* 2020; 11: 49–54.
 14. Doll WJ, Torkzadeh G. The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Q* 1988; 259–274.
 15. Yusof MM, Kuljis J, Papazafeiropoulou A, et al. An Evaluation Framework for Health Information Systems: Human, Organization and Technology-Fit Factors (HOT-Fit). *Int J Med Inform* 2008; 77: 386–398.
 16. Venkatesh V, Morris MG, Davis GB, et al. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *JSTOR* 2003; 27: 425–478.
 17. Khajouei R, Farahani F. A Combination of Two Methods for Evaluating the Usability of a Hospital Information System. *BMC Med Inform Decis Mak* 2020; 20: 1–10.
 18. Yusof MM, Kuljis J, Papazafeiropoulou A, et al. An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *Int J Med Inform* 2008; 77: 386–398.
 19. Biruk K, Abetu E. Informatics in Medicine Unlocked Modeling Predictors of Acceptance and Use of Electronic Medical Record System in a Resource Limited Setting : Using modified UTAUT model. *Sci Direct*; 17. Epub ahead of print 2019. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.imu.2019.100182>.
 20. Ghozali I, Latan H. Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
 21. Agus Purwanto, Yuli Sudargini. Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *J Ind Eng Manag Res* 2021; 2: 114–123.
 22. Hamid RS, Anwar SM. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia, <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0A> (2019).
 23. Gede Parama Putra Sukadana P, Lestari NPNE. Analisis Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Sikap Dan Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik. *Bisma J Manaj* 2024; 9: 370–384.
24. Kiwanuka A. Acceptance Process : The Missing Link between UTAUT and Diffusion of Innovation Theory. *Am J Inf Syst* 2015; 3: 40–44.
 25. Hosizah, Kuntoro, N. HB. Intention and Usage of Computer Based Information Systems in Primary Health Center. *Int J Eval Res Educ* 2016; 5: 113.
 26. Febrianti EC, Nurmawati I, Muflihatin I. Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *J-REMI J Rekam Med dan Inf Kesehat* 2020; 1: 537–544.
 27. Syahidul Haq M, Karwanto, Samani M. HOT Fit Model Digital Library Evaluation at State University of Surabaya. *Libr Philos Pract*; Winter 2-2, <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac> (2022).
 28. Wirjono ER. Pengaruh Kepercayaan Dan Umur Terhadap Kinerja Individual Dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *J Ilm Akunt dan Bisnis* 2010; 5: 1–13.
 29. Kumbadewi LS, Suwendra IW, Susila GPAJ. Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi dan Lingkungan Kerja Terhadap Perilaku Caring Perawat. *e-Journal Univ Pendidik Ganesha* 2021; 9: 8.
 30. Simanjuntak PJ. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indo., <https://books.google.co.id/books?id=d36ZswEACAAJ> (1985).
 31. Wahyuni V, Maita I. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). 2015; 1: 55–61.